

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kewirausahaan adalah salah satu faktor utama untuk meningkatkan ekonomi di suatu negara karena mampu menciptakan kekayaan bagi pengusaha. Kemampuan untuk membuat pekerjaan, mengurangi pengangguran dan menciptakan ledakan ekonomi adalah salah satu alasan utama mengapa banyak negara yang menyadari pentingnya dan juga mendorong pendidikan kewirausahaan bagi masyarakatnya. Pada saat ini wirausaha di Indonesia masih didominasi oleh beberapa etnik tertentu, yang pada realitanya mereka secara turun-temurun telah menjadi wirausaha. Melalui keluarga, generasi-generasi baru belajar berwirausaha sejak masih dini. Nilai-nilai untuk memulai bahkan melanjutkan sebuah usaha telah ditanamkan dari lingkungan yang paling dekat. Nilai-nilai tersebut telah mendorong sikap berwirausaha dan bukan “bekerja pada orang lain”. Disadari pula dalam etnis yang berbeda juga pasti terdapat perbedaan mengenai norma dan nilai yang implikasinya pada semangat berwirausaha. Namun, pada saat yang bersamaan, pada setiap etnis juga berlaku sistem nilai yang sebenarnya bersifat universal yang berkaitan dengan kewirausahaan, seperti dalam hal *proactiveness*, *risk-taking*, *autonomy*, dan *competitive aggressiveness*. Selain itu budaya negara juga dinilai berpengaruh terhadap tinggi rendahnya dorongan seseorang untuk berwirausaha. Budaya negara disini didasarkan pada teori dimensi budaya Hofstede, yang dibagi menjadi 5 dimensi, yaitu: *power distance*, *individualism*

– *collectivism, masculinity – femininity, uncertainty avoidance, dan pragmatism (long-term orientation)*. Teori dimensi budaya tersebut menjadi dasar untuk menilai secara umum mengenai semangat berwirausaha masyarakat di sebuah negara tertentu.

Beberapa meyakini, semangat berwirausaha yang muncul dari anak-anak muda yang berada dalam komunitas etnis tertentu karena mendapat dukungan moral dan materiil dari orang tua mereka, baik yang akan mendirikan usaha baru atau melanjutkan usaha keluarga. Namun demikian persepsi semacam itu mungkin sudah tidak relevan lagi, terbukti dari banyaknya anak muda yang mulai merintis usaha sendiri (berwirausaha) tanpa dukungan materiil dari orangtua mereka.

Realita yang terjadi di Indonesia, sebagian besar orang yang memiliki keinginan berwirausaha datang dari beberapa etnis saja. Maka dugaan awalnya adalah bahwa etnis-etnis tersebut memiliki kesamaan nilai budaya yang sekiranya dapat memunculkan keinginan berwirausaha. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab dugaan-dugaan mengenai sejauh mana faktor budaya dan keluarga mempengaruhi orientasi berwirausaha anak muda yang dari beberapa budaya yang berbeda dan sejauh mana pengalaman belajar bisnis secara mandiri sejak masih bangku sekolah memberikan perbedaan terhadap orientasi bisnis seseorang.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan muncul beberapa pertanyaan yaitu:

1. Apakah orientasi berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh latar belakang negaranya,
2. Bagaimana peran keluarga berwirausaha dalam memberikan pengaruh terhadap orientasi berwirausaha seseorang,
3. Bagaimana pengalaman belajar bisnis secara mandiri sejak masih bangku sekolah memberikan perbedaan terhadap orientasi bisnis seseorang?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan orientasi berwirausaha anak muda di Indonesia dan Malaysia.
2. Mengetahui perbedaan orientasi berwirausaha pada responden dengan latar belakang keluarga yang berbeda di Indonesia dan Malaysia.
3. Mengetahui perbedaan orientasi berwirausaha pada responden yang memiliki pengalaman belajar bisnis secara mandiri sejak bangku sekolah dan yang tidak di Indonesia dan Malaysia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pembentukan dan pengembangan orientasi berwirausaha baik dalam dunia bisnis maupun akademis.

1.5. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, dalam tesis ini akan terbatas pada ruang lingkup negara, orangtua sebagai pelaku bisnis atau tidak, dan sudah pernah atau belum melakukan wirausaha secara mandiri ketika masih studi atau sekolah.